

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dari 101 responden dengan judul penelitian “Hubungan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah Dan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di UPT Puskesmas Kragilan Desa Kragilan Kabupaten Serang Banten” peneliti mengambil kesimpulan bahwa,

- e. Rata-rata usia bayi adalah 40 bulan dan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 bayi (52,2%), namun jumlahnya tidak jauh berbeda dengan laki-laki. Analisis terhadap jumlah 101 bayi menunjukkan bahwa sebanyak 24 bayi (23,8%) menderita stunting.
- f. Karakteristik ibu dari 101 responden. Rata-rata usia ibu adalah 33 tahun. Usia termuda adalah 24 tahun dan usia tertua adalah 50 tahun. Mayoritas ibu berpendidikan menengah yaitu 61 responden (60,4%), sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu 73 responden (72,3%).
- g. Berdasarkan hasil analisis uji chi-square disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat BBLR dengan risiko stunting dengan nilai p-value = 0.000, dan risiko stunting 14.8 kali lebih tinggi pada bayi dengan BBLR dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan atau tanpa berat badan lahir normal (OR 14,800; CI 3,579-61,206).
- h. Berdasarkan hasil analisis uji statistik Chis-square juga ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada bayi dengan nilai p-value = 0,331. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya stunting, seperti faktor ekonomi/pendapatan keluarga.

**Nurul Hidayah, 2023**

***HUBUNGAN RIWAYAT BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI UPT PUSKESMAS KRAGILAN***  
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

## V.2 Saran

Setelah melakukan penelitian "Hubungan riwayat berat badan lahir rendah dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di UPT Puskesmas Kragilan Desa Kragilan Kabupaten Serang Banten", maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut

### a. Bagi Keluarga

Keluarga, khususnya orang tua responden, disarankan untuk meningkatkan asupan makanan dengan gizi seimbang dan lebih banyak mencari informasi kesehatan terkait stunting ini, jangan panik bahwa anak Anda mengalami stunting. Justru hal ini merupakan masalah yang perlu diatasi bersama dengan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan di posyandu atau puskesmas.

### b. Bagi Lembaga pelayanan Kesehatan

Layanan kesehatan, terutama di puskesmas, diharapkan dapat mendukung orang tua dalam edukasi untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan informasi kesehatan yang optimal dan benar mengenai gizi anak selama periode emas dan pencegahan stunting dengan memberikan asupan gizi yang tepat untuk mengurangi tingkat stunting sesuai dengan program pemerintah.

### c. Bagi pemerintah

Pemerintah dapat memberikan dukungan dengan melengkapi setiap puskesmas dengan instrumen antropometri yang terstandarisasi agar survei di lapangan menjadi lebih akurat, dan dengan membuat program stunting dengan kegiatan demonstrasi mengenai cara melakukan MPASI.

### d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menganalisis menggunakan sumber WHO dan melakukan penelitian pada populasi dan sampel yang lebih besar. Para peneliti juga dapat menyelidiki faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya *stunting* serta karakteristik usia balita berdasarkan 1000 HPK.

**Nurul Hidayah, 2023**

**HUBUNGAN RIWAYAT BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI UPT PUSKESMAS KRAGILAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]